

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan realitas sekarang, bidang teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan dan terus disempurnakan. Khususnya pada bidang media sosial, dimana memberikan banyak penawaran kepada publik berupa aplikasi-aplikasi yang sangat berguna untuk mengomunikasikan suatu kondisi yang sedang dialami baik secara personal maupun secara kelompok. Contoh media sosial yang ada saat ini diantaranya *Instagram*, *YouTube*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Whatsapp*. Sebagai media informasi dan komunikasi, media sosial mulai memindahkan interaksi publik dari kegiatan yang berifat *offline* bergeser kearah kegiatan yang bersifat *online*. Seperti halnya studi ilmu agama yang sering dilakukan dalam forum tatap muka, literatur buku atau yang lainnya sekarang berganti berupa video atau yang lainnya melalui media sosial dengan cara siaran langsung yang bersifat *online*. Media sosial termasuk medium berkomunikasi melalui internet yang memberikan fasilitas kepada para pemakainya agar dapat saling berhubungan satu sama lain baik berupa kerjasama atau bertukar informasi sehingga dapat tercipta sebuah jaringan sosial dalam dunia virtual (maya).<sup>1</sup> Di samping itu, untuk mengetahui kenyataan yang terjadi, masyarakat sebagai subjek

---

<sup>1</sup>Ahamd Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol. 16, No. 2, 2016, 5.

dalam dunia maya dapat dianalisis dengan memakai metode Analisis Media Siber (AMS).<sup>2</sup>

Masyarakat selain menjadi penikmat (konsumen) saja dimana keberadaannya tidak tergolong ke dalam proses produksi, sekarang dengan adanya *web* masyarakat bisa menempati dua bagian sekaligus, yaitu menjadi penikmat dan menjadi pembuat. Transformasi tersebut selain menjadi keperluan untuk masyarakat, akan tetapi juga sebagai salah satu dan menjadi penilai status sosial.<sup>3</sup> Dalam media sosial *Instagram* khususnya, telah banyak menyinggung mengenai masalah tersebut, misalnya Meutia Puspita Sari yang mengatakan bahwa selain sebagai medium berbagi foto, *Instagram* juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi tentang kajian keagamaan.<sup>4</sup>

Kajian keagamaan di media sosial bagi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak asing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya akun *Instagram* yang mempunyai tujuan untuk mendakwahkan ajaran agama kepada netizen baik secara visual (foto) ataupun dalam bentuk audiovisual (video). Terutama konsentrasi dalam bidang kajian Al-Qur'an pada media *Instagram* yang seakan menaruh tugas baru yakni menginterpretasikan wahyu Allah SWT kepada akun media sosial yang bernuansa religi atau Islami.

---

<sup>2</sup>Ruli Nasrullah, "Riset Khalayak Digital : Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial", *Jurnal Sositoteknolog*, Vol. 17, No. 2, Agustus 2018, 3.

<sup>3</sup>Farida, "Mensikapi Tayangan Media Elektronik (Proses Panjang Sajian Berita)", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, 4.

<sup>4</sup>Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial *Instagram* Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Riau", *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 6, Oktober 2017, 15.

Salah satu akun *Instagram* yang berusaha untuk mendakwahkan ajaran agama Islam adalah yang memiliki *username Instagram @quranreview*. Sebetulnya terdapat berbagai akun *Instagram* yang menyajikan konten mengenai kajian agama. Tentunya akun-akun tersebut memiliki banyak pengikut dan juga terkenal. Namun, penulis memilih akun *Instagram @quranreview* menjadi objek penelitian karena akun *@quranreview* selain sebagai akun menyiarkan agama, juga sebagai akun yang mengkaji tentang Al-Qur'an beserta *tafsîrnya*. Akun ini, menjadikan media sosial *Instagram* sebagai wadah untuk membagikan kajian *tafsîr* Al-Qur'an.

Pada akun *Instagram @quranreview*, interpretasi Al-Qur'an dikemas menggunakan tema yang atraktif dengan desain gambar yang selaras dengan tema serta menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami dengan mudah, serta terdapat *quotes* dari para tokoh muslim. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diposting dalam akun *Instagram @quranreview* merupakan ayat-ayat yang disangkut-pautkan dengan problematika sosial yang berkembang dalam lingkup masyarakat. Berdasarkan fakta yang ada, hal tersebut mampu memikat masyarakat untuk mengunjungi akun *Instagram @quranreview* dan memungkinkan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap studi Al-Qur'an.

Akun *@quranreview* merupakan media baru yang dipergunakan untuk mempublikasikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga penafsiran tersebut mudah diterima dan dipahami serta cepat tersiar ke berbagai penjuru. Dengan melihat jumlah *follower* (pengikut) akun ini yang cukup banyak, hal ini membuktikan bahwa konten yang dipromosikan dapat diterima dengan baik oleh

masyarakat. Tidak hanya itu, dalam aplikasi *Instagram* juga menyediakan ruang komentar yang mana dapat digunakan oleh pengguna untuk merespons setiap konten yang diunggah, sehingga dengan adanya komentar tersebut dapat diketahui seperti apa respon publik mengenai penafsiran yang diunggah. Dalam ruang komentar pada akun *Instagram @quranreview* terlihat bahwa masyarakat menerima dengan baik setiap interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dipublikasikan.

Penelitian mengenai fenomena di atas menarik dilakukan, mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang berfungsi menjadi petunjuk dan pedoman hidup serta sebagai sumber utama dalam menjawab isu-isu yang hadir dalam masyarakat. Dalam memahami makna yang tersirat di dalamnya tidak cukup dipahami secara tekstual saja, namun diperlukan keilmuan dalam hal menafsirkan Al-Qur'an. Di samping itu, media sosial *Instagram* yang dijadikan media dalam mempublikasikan penafsiran ayat Al-Qur'an menjadikan ayat yang diunggah tersebut akan lebih cepat tersiar luas dan masyarakat akan lebih mudah untuk menerima, memahami dan mengkonsumsinya.

Fenomena diatas menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat bahwa Al-Qur'an juga merupakan kitab suci ummat Islam sebagai petunjuk yang dijadikan sumber rujukan utama terhadap problematika yang muncul. Untuk memahami makna yang tersirat didalamnya tidak bisa hanya difahami secara tekstual saja, namun harus menggunakan keilmuan semisal ilmu dalam menafsirkan. Selain itu, media *Instagram* yang digunakan sebagai wadah untuk mempublikasikannya menjadikan ayat Al-Qur'an yang diposting akan lebih

cepat tersebar luas dan menjadikan masyarakat lebih mudah untuk menerima dan mengkonsumsinya.

Melihat dari alasan sebelumnya, kajian ini memang menjadi topik yang hangat diperbincangkan, dan sudah dianggap penting oleh para ahli, dimana sudah banyak kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penulis ada beberapa kajian yang membahas tema terkait, misalnya Eddy Saputra berpendapat bahwa media sosial memberi dampak pada remaja terhadap pelaksanaan nilai sosial dan agama.<sup>5</sup> Selanjutnya Wildan Immaduddin Muhammad mengungkap bentuk penafsiran Salman Harun sebagai professor dibidang *tafsîr* nabawi yang dipublikasikan melalui akun media *online Facebook*, namun kajian ini tidak menjelaskan bagaimana dampak perkembangan penafsiran di Indonesia melalui media sosial.<sup>6</sup>

Miski dan Ali Hamdan misalnya juga membahas dalam kajiannya yang pertama mengenai Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan wacana dalam delegitimasi nasionalisme di media *online* Islam. Pada kajian ini media *online* Islam menginterpretasikan Al-Qur'an dan Hadist yang dinilai memiliki kolerasi dengan persoalan nasionalisme tanpa melihat konteks sosial-historis lahirnya hadis ataupun ayat. Kajian ini memang fokus meneliti pada Al-Qur'an dan Hadis dalam media

---

<sup>5</sup> Eddy Saputra, "Dampak Sosial Media terhadap Sikap Keberagamaan Remaja dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam", SOSISO-E-KONS, Vol.8 No.2 Agustus 2016, 160-168.

<sup>6</sup> Wildan Immaduddin Muhammad, "Facebook sebagai Media Baru Tafsîr Al-Qur'an di Indonesia : Studi atas Penafsiran Salman Harun", Mghza vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017, 13.

sosial Islam, namun media yang digunakan pada kajian ini tidak fokus pada media akun *Instagram*, juga tidak menyebutkan bagaimana implikasi dari fenomena ini.<sup>7</sup>

Pada kajian yang kedua, mereka membahas penafsiran lebah menurut Al-Qur'an dan sains yang ditampilkan oleh LPMA dalam media sosial Youtube dengan menggunakan audiovisual. Namun pada kajian ini lebih ditekankan pada wacana *tafsîr* audiovisual dalam dimensi sosialnya. Secara garis besar kajian ini memang sudah membahas bagaimana bentuk penafsiran yang ditawarkan dalam media sosial dengan mengambil contoh lebah dalam Al-Qur'an, namun secara spesifik kajian ini juga belum menyebutkan bagaimana penerapan bentuk penafsiran tersebut dalam dunia penafsiran dan studi Al-Qur'an, karena tidak menutup kemungkinan sesuatu yang baru akan memberikan dampak yang berbeda terhadap internal ataupun eksternalnya.<sup>8</sup>

Namun, beberapa literatur diatas tidak ada satupun yang secara khusus berbicara tentang "Bentuk *Tafsîr* Al-Qur'an dalam media sosial " khususnya dalam akun *Instagram* dan penerapan terhadap studi Al-Qur'an Indonesia, bahkan tidak ada yang menyinggung sama sekali. Adapun kajian Wildan Immaduddin Muhammad memang membahas penafsiran dalam media sosial akan tetapi

---

<sup>7</sup>Miski dan Ali Hamdan, "Al-Qur'an dan Hadis dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam", *AL-A'RAF* – Vol. XVI, No. 1, Januari – Juni 2019. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-araf> ISSN: 1693-9867 (p); 2527-5119 (e) DOI: 10.22515/ajpif.v16i1.1644, 13.

<sup>8</sup>Miski dan Ali Hamdan, "Dimensi Sosial dalam Wacana *Tafsîr* Audiovisual: Studi atas Tafsîr Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains,'" Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube", *Religia Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 22 No. 2 2019. URL <http://ejournalpekalongan.ac.id/index.php/article/view/2190> ISSN; 1411-1632 (print) 2527 - 5992(Online) DOI: <https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2190>, 17.

penafsiran yang ditawarkan masih berbentuk penafsiran *offline* (kitab) yang di publikasikan di *facebook*. Kajian ini dimaksudkan untuk mengisi celah sebagaimana sudah disebutkan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas. Maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul , “***Tafsîr Al-Qur’an di Media Sosial : Studi tentang Model Tafsîr pada Akun Instagram @quranreview***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan problematika di atas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan untuk diteliti dalam kajian skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana model *tafsîr* Al-Qur’an di media sosial pada akun *Instagram @quranreview*?
2. Bagaimana penerapan model *tafsîr* pada akun *Instagram @quranreview* terhadap perkembangan studi Al-Qur’an?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah diatas, yang peneliti tuliskan , maka peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan ,antara lain :

- a. Untuk mengetahui model *tafsîr* yang terdapat pada media sosial *Instagram @quranreview*.
- b. Untuk mengetahui penerapan munculnya model *tafsîr* baru pada media *Instagram* terhadap perkembangan studi Al-Qur’an.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Melihat dari tujuan penelitian, kajian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian *tafsîr* dalam media sosial. Penulis juga berharap kajian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Secara Teoritis**

Berdasarkan pembahasan media sosial yang dijadikan objek kajian, mengharapkan bahwa kajian ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas terhadap *tafsîr* Al-Qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwa media dapat memediasi perkembangan *tafsîr* Al-Qur'an. Dengan media sosial *tafsîr* Al-Qur'an bisa hidup dan berkembang dalam dunia virtual. Dengan kajian ini penulis juga berharap kepada masyarakat agar lebih kritis terhadap penafsiran yang tersebar di media sosial, karena tidak semua orang yang mempublikasikan penafsiran memiliki identitas atau pemahaman keagamaan yang baik. Sehingga masyarakat tidak mudah menerima berbagai penafsiran yang tersebar di media sosial.

##### **b. Secara Praktis**

Penulis berharap munculnya corak *tafsîr* virtual memudahkan masyarakat dalam memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan tema yang dicantumkan pada setiap gambar penafsiran bisa memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa ayat yang terdapat pada gambar secara global menjelaskan tentang tema itu. Sehingga masyarakat akan selalu merasakan bahwa Al-Qur'an terus hidup ditengah-tengah kehidupan mereka dan mereka akan selalu melibatkan Al-Qur'an pada setiap langkah hidupnya.

## E. Definisi operasional

Untuk upaya dalam mengantisipasi sebuah kesalah pahaman terhadap masalah dalam penelitian tersebut , khususnya terhadap masalah yang telah dibahas dalam judul penelitian ini . Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah , yaitu sebagai berikut:

### 1. *Tafsîr* Al-Qur'an

*Tafsîr* Al-Qur'an (Arab: تفسير القرآن) adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan Al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya.

### 2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

### 3. Corak *Tafsîr*

Corak *tafsîr* adalah suatu nuansa, dominasi, warna ataupun kecenderungan pemikiran atau ide yang mendominasi suatu karya *tafsîr* dan yang termasuk kepada corak *tafsîr* Al-Qur'an adalah corak *falsafi, fiqhi, sufi, 'ilmi, adabi al-ijtima'iy*.

### 4. *Instagram*

*Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya dan juga

*Instagram* sendiri ialah suatu jejaring sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunanya untuk membagikan video kepada pengguna lainnya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan sebuah pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Skripsi Tahun 2017, oleh Wildan Imaduddin Muhammad. Dengan skripsi yang berjudul ***“Facebook Sebagai Media Baru Tafsîr Al-Qur`an di Indonesia (Studi atas Penafsiran Al-Qur`an Salman Harun)”***. Yang dimuat di Jurnal Ilmiah Ilmu Al-Qur`an dalam penelitian terdahulu membawa rumusan masalah yang fokusnya terhadap analisa dari segi macam-macam *tafsîr* yang ada di Indonesia yang melekat pada Salman Harun, serta dari segi kebaruan suatu wacana yang dijadikan dasar pikiran media sosial menjadi media penyampai *tafsîr* Al-Qur`an.<sup>9</sup> Dalam hal ini penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yang hampir sama-sama memfokuskan kajian *tafsîr* yang dimuat di media sosial lainnya.
2. Skripsi Tahun 2017, oleh Muh Alwi HS dalam skripsinya di prodi IAT fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga. Dengan skripsi yang berjudul ***“Penafsiran Quraish Shihab tentang QS Al-Qalam dalam Tafsîr Al Misbah: dari Teks ke Lisan”***. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perbandingan (perbedaan dan persamaan) surat Al-Qalam yang

---

<sup>9</sup>Wildan Imammuddin Muhammad, *“Facebook Sebagai Media Tafsîr Al-Qur`an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur`an Salman Harun)”*, *Maghza*, No. 2, Vol. 2, Juli-Desember 2017, 20.

di sampaikan oleh Quraish Shihab secara bentuk tulisan yang terdapat pada *tafsîr* al-Misbah, juga dalam bentuk lisan pada kajian *tafsîr* Al-Misbah yang di tayangkan oleh Metro TV.<sup>10</sup> Salah satu perbedaannya dalam *tafsîr* lisan terdapat banyak variasi makna yang diungkapkan, dengan lahirnya persoalan yang belum terselesaikannya persoalan tertentu. Contohnya permasalahan terkait akhlak yang terdapat pada tiap-tiap kehidupan. Selain itu dalam *tafsîr* lisan Quraish Shihab juga terdapat beberapa penambahan dengan suatu soal, pemaparan ataupun memberikan contoh yang tidak jauh terlepas dari setiap lini kehidupan.

3. Skripsi Tahun 2020, oleh Nur Laili Alfi Syarifah Fakultas Ushuluddin dan dakwah IIQ Jakarta. Dengan Skripsi yang berjudul ***“Tafsîr Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha’ di Channel Youtube Almuhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa”***. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan berbagai jenis media baru yang lahir dari perkembangan teknologi seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan lainnya untuk mengakses, mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur’an.<sup>11</sup> Disini umat islam khususnya para mubaligh dituntut untuk mencari berbagai terobosan baru dan tidak cukup hanya mengandalkan media tradisional agar proses penyampaian kandungan ayat-ayat bisa mudah diakses.
4. Tesis yang ditulis oleh Nafisatuzzahro (2016) yang berjudul ***Tafsîr Al-Qur’an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsîr Al-Qur’an***

---

<sup>10</sup>Muh Alwi HS, “Penafsiran Quraish Shihab tentang QS Al-Qalam dalam *Tafsîr* Al Misbah: dari Teks ke Lisan”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2017, 27.

<sup>11</sup>Nur Laili Alfi Syarifah, “Tafsîr Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha’ di Channel Youtube Almuhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa”, *Skripsi*, Jakarta : IIQ, 2020, 19.

**Di YouTube.** Penelitian ini memfokuskan tentang penafsiran Al-Qur'an di YouTube yang mana menekankan pada segi audiovisual (video) YouTube.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis memfokuskan kajiannya terhadap media sosial *Instagram* terutama pada akun *instagram @Quranrview*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Anis Nuralvi (2018), yang berjudul ***Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net***. Penelitian ini menjelaskan tentang metode dan corak penafsiran yang dipakai oleh kedua *website* tersebut.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian dimana penulis akan menjelaskan mengenai metode penafsiran yang digunakan dalam akun *Instagram @Quranrview*.
6. Skripsi yang ditulis oleh Hermanto (2009) yang berjudul ***Penafsiran Al-Qur'an di Pesantren Virtual (Kajian tentang Metodologi Penafsiran di Dunia Maya)***. Penelitian ini memfokuskan kajiannya tentang metodologi *tafsîr* yang digunakan pada situs *pesantrenvirtua.com*. Pendapat Hermanto, munculnya situs *pesantrenvirtual.com* pada tahun 1999 merupakan respon terhadap evolusi studi *tafsîr* pada era yang serba digital saat ini. Selain itu, sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam studi interpretasi. Oleh sebab itu, situs tersebut diteliti oleh Hermanto yang diselesaikannya pada

---

<sup>12</sup>Nafisatuzzahro, "Tafsîr al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsîr Al-Qur'an Di YouTube", *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016, 25.

<sup>13</sup>Anis Nuralvi, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.id Dan Website NadirHosen.net*, *Skripsi*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018, 30.

tahun 2009.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yang mana penulis akan mengkaji media sosial akun *Instagram @Quranriview* dan akan menjelaskan corak penafsiran yang diposting pada akun tersebut.

7. Tesis yang berjudul *Al-Maidah 51 dari Offline ke Online: Analisis Penafsiran Auliya" dari Kitab Tafsîr Sampai Dunia Maya oleh Helmy Zakariya (2018)*. Penelitian ini mengkaji surah al-Maidah ayat 51 secara tematik. Dalam penelitiannya Helmy tidak hanya merujuk pada kitab-kitab *tafsîr* klasik, namun juga merujuk pada sudut pandang di dunia virtual. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan penafsiran antara penafsiran netizen di dunia maya dengan penafsiran ahli *tafsîr* melalui karya kitab tafsirnya.<sup>15</sup> Perbedaan tersebut disebabkan ketidakpastian metode interpretasi yang digunakan oleh netizen, dan tidak semua netizen tersebut memiliki dan memahami keilmuan dalam ilmu *tafsîr*. Pada penelitian penulis akan dijelaskan mengenai corak penafsiran yang digunakan pada akun *Instagram @Quranriview* secara menyeluruh sehingga akan ditemukan sebuah corak penafsiran baru khususnya dalam media sosial.
8. Jurnal yang ditulis oleh Miski dan Ali Hamdan yang berjudul *Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsîr Audiovisual: Studi atas Tafsîr Ilmi, (Lebah Menurut Al-Qur'an dan Tafsîr, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-*

---

<sup>14</sup>Hermanto, "Penafsiran Al-Qur'an di Pesantren Virtual (Kajian Tentang Metodologi Penafsiran di Dunia Maya)", *Skrpsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009, 46.

<sup>15</sup>Helmy, Zakariya, "Al-Maidah 51 dari *Offline* ke *Online*: Analisis Penafsiran Auliya" dari Kitab *Tafsîr* sampai Dunia Maya", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, 36.

*Qur'an Kemenag RI di Youtube*) (2019). Jurnal ini membahas mengenai interpretasi lebah menurut al-Qur'an dan sains yang diunggah di YouTube berupa audiovisual oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA). Secara keseluruhan kajian ini membahas seperti apa corak penafsiran yang dipromosikan dalam media sosial dengan menggunakan lebah sebagai contoh hewan yang disebutkan dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup> Dalam kajian ini penulis belum menemukan pembahasan mengenai corak *tafsîr* di media sosial utamanya pada akun *Instagram*.

9. Skripsi yang ditulis oleh Eva (2021) yang berjudul *dan Metode Penyampaian Gus Baha" dalam Kajian Tafsîr di Media Sosial..* Skripsi ini membahas mengenai metode digunakan oleh Gus Baha" dalam menyampaikan interpretasi di media sosial. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan metode yang ditawarkan oleh Gus Baha" dalam menjelaskan *tafsîr*. Beliau menggunakan pendekatan yang terkait pada aktivitas kajian *tafsîr* Al-Qur'an ala pesantren. Kajian yang disampaikan oleh beliau mampu menarik masyarakat dan mudah diterima. Oleh sebab itu, memiliki jutaan *follower* (pengikut) di media sosial.<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji mengenai metode yang dipakai oleh Gus Baha" dalam kajian *tafsîr* Al-Qur'an di media sosial, sedangkan dalam skripsi penulis menjelaskan

---

<sup>16</sup>Miski dan Ali Hamdan,"Dimensi Sosial dalam Wacana *Tafsîr* Audiovisual: Studi atas *Tafsîr* Ilmu Lebah Menurut Al-Qur'an dan *Tafsîr*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube", *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 3, Juni-Oktober 2019, 23.

<sup>17</sup> Eva Mahrita, "Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha" dalam Kajian *Tafsîr* di Media Sosial", *Skripsi*, Banjarmasin : UIN Antasari, 2021, 15.

metode dan corak interpretasi Al-Qur'an yang digunakan pada akun *Instagram @Quranrview* dalam postingan-postingannya.

10. Skripsi yang berjudul *Tafsîr Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsîr) oleh Zulaechoh (2020)*. Skripsi ini mengkaji metode yang dipakai oleh Quraish Shihab dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an yakni menggunakan metode tematik/*maudhu'i* yang bersumber pada dalil Al-Qur'an dan Hadits. Adapun corak yang digunakan adalah sosial kemasyarakatan atau *adabi al-ijtima'i*. Dengan adanya media sosial penafsiran beliau mampu menjangkau lebih banyak *audiens* terutama kaum *millenial*. Hal tersebut membuktikan bahwa studi *tafsîr* Al-Qur'an di Indonesia mengalami evolusi yang cukup pesat.<sup>18</sup> Perbedaan dengan skripsi penulis adalah fokus kajian yang diteliti. Pada skripsi tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada metode Quraish Shihab dalam menafsirkan Al-Qur'an sedangkan skripsi penulis fokus penelitiannya adalah corak penafsiran yang digunakan pada akun *Instagram @Quranrview* dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an.
11. Skripsi yang ditulis oleh Wiwi Fauziyah (2021) yang berjudul *Q.S. al-Kafirun dalam Tafsîr Audiovisual: Kognisi Sosial Tafsîr Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila*. Penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran Q.S. al-Kafirun yang diposting pada akun *Instagram @Hijabalila* yang dikorelasikan dengan makna toleransi

---

<sup>18</sup>Zualechoh, "*Tafsîr Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsîr)*", *Skripsi*, Kudus: IAIN Kudus, 2020, 34.

beragama.<sup>19</sup> Penelitian ini tidak mengkaji metode *tafsîr* Al-Qur'an yang digunakan oleh akun @Hijablila secara komprehensif akan tetapi lebih fokus mengenai makna dari surah al-Kafirun serta arti dari toleransi beragama.

12. Skripsi yang ditulis oleh Fasya Tharra Annada (2021) yang berjudul *Kajian Atas Penafsiran Al-Qur'an di Akun Instagram @quranreview*.<sup>20</sup>

Penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran Al-Qur'an yang diposting pada akun *Instagram* @quranreview. Penelitian ini tidak mengkaji metode *tafsîr* Al-Qur'an yang digunakan oleh akun @quranreview secara komprehensif akan tetapi lebih fokus mengenai ke karekteristik dan kecenderungan penafsiran yang digunakan oleh akun *instagram* @quranreview.

Dari beberapa penelitian di atas, hanya terdapat satu penelitian yang mengkaji mengenai penafsiran yang ada pada media sosial *Instagram* yaitu pada akun @quranreview. Penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus meusatkan kajiannya pada akun *Instagram* @quranreview. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji akun tersebut, terlebih lagi dalam akun tersebut berisi kajian interpretasi Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup>Wiwi Fauziah, "Q.S. al-Kafirun dalam *Tafsîr* Audiovisual: Kognisi Sosial *Tafsîr* Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021, 1-3.

<sup>20</sup> Fasya Tharra Annada, "Kajian Atas Penafsiran Al-Qur'an di Akun *Instagram* @quranreview", *Skripsi* : Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 43.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi. Penelitian ini mencoba mengkaji corak *tafsîr* Al-Qur'an di era sekarang, dengan menitikberatkan kajiannya pada kajian *tafsîr* Al-Qur'an yang terdapat di media sosial *Instagram*, khususnya akun *@quranreview*. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada postingan *tafsîr* Al-Qur'an antara bulan Juli 2019 – Maret 2020. Kajian ini termasuk penelitian kualitatif yakni penelitian yang diambil berdasarkan pada kualitas data yang diteliti yang kemudian secara sistematis dideskripsikan dan dianalisis.

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

### 2. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang berasal dari sumber penulisan. Sedangkan sumber data adalah subjek darimana data tersebut didapat, bisa berupa informasi,

---

<sup>21</sup>Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

tempat penulis melakukan pengamatan, membaca atau bertanya tentang informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penulisan tertentu.<sup>22</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang telah diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui subjek penulisan dengan mengambil data pada subjek sebagai sumber data yang diteliti.<sup>23</sup> Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah postingan penafsiran Al-Qur'an pada akun *Instagram @quranreview* dalam bentuk *meme*, *caption* maupun audiovisual.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai referensi tambahan dari data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari kitab *tafsîr*, kitab-kitab Ulum Al-Qur'an, buku, jurnal, artikel, aplikasi, tesis dan *website* yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada *tafsîr* Al-Qur'an di *Instagram*, terutama pada akun *@quranreview*. Oleh karena itu data-data yang penulis peroleh adalah melalui konten-konten yang diunggah oleh akun *Instagram @quranreview* baik berupa foto maupun video. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah teknik dokumentasi. Teknik

---

<sup>22</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penulisan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 37.

<sup>23</sup>Saifudin Azwar, *Metodologi Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 23.

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melindungi, menyimpan serta mengkategorisasikan data-data yang telah diperoleh. Pengertian lain dari teknik dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data untuk menghimpun data-data mengenai suatu pernyataan tertulis yang digunakan untuk kepentingan individu ataupun lembaga.<sup>24</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan kajian secara mendalam mengenai fenomena *tafsîr* Al-Qur'an di dalam dunia virtual. Adapun dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode *deskriptif-analisis* dalam mengurai dan menganalisis data.

Langkah-langkah penulis dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, penulis akan menghimpun penafsiran-penafsiran Al-Qur'an yang terdapat dalam postingan pada akun *Instagram @quranreview* baik berupa meme, audiovisual, maupun *caption*. *Kedua*, setelah data-data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupinya. *Ketiga*, menganalisis corak dan metode serta corak penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh akun *Instagram @quranreview* dalam menafsirkan Al-Qur'an.

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan kajian ini, maka penulis membaginya menjadi empat bab pembahasan yaitu :

---

<sup>24</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Sleman: Teras, 2011), 92-93

**Bab pertama**, merupakan bagian pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian ini, problematika yang berbentuk rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi landasan teori tentang penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan perihal media sosial, terutama proses perkembangan media, karakteristik media dan dampak dari adanya media sosial. Selanjutnya pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum media sosial *Instagram*.

**Bab ketiga**, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai akun *Instagram @quranreview* dan sumber rujukan penafsiran yang digunakan dalam postingan-postingannya.

**Bab keempat**, dalam bab ini penulis akan menganalisis corak penyajian penafsiran Al-Qur'an serta status penafsiran dari akun *Instagram @quranreview*.

**Bab kelima**, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari uraian yang telah penulis paparkan dan jawaban terperinci dari rumusan masalah. Selain itu, penulis juga akan mengungkapkan saran-saran mengenai penelitian ini.